



Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Organisasi

Nirbitho Satrio Anggono¹, Nisyara Septiarani², Rahman Yusup³, Zaenal Muftie. M. Ag⁴ (editor)

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : tiosatrio21@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : nisyarasptiaran11@gmail.com

³Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : manmanrahman23@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : zaenalmuftie7@gmail.com

Abstrak

Tujuan KKN bagi Mahasiswa dapat berjalan melalui Pemberdayaan Masyarakat, sehingga mahasiswa dapat merasakan, menghayati dan turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bernuansa moderasi beragama di Masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang umumnya diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama. Salah satu program khusus kami yaitu pemberdayaan lembaga masyarakat, lembaga masyarakat sendiri adalah lembaga yang membantu dalam meningkatkan partisipasi dan pelayanan penyelenggaraan masyarakat desa. Namun setelah kami tim KKN 266 observasi mengenai lembaga yang ada di desa tanjungjaya khususnya dusun 2, tidak terdapatnya lembaga yang tersistematis yang sudah terbentuk, jadi kami bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat untuk membentuk dan memperdayakan lembaga di masyarakat guna mewadahi serta sebagai sarana pengembangan yang ada di desa. Dan setelah terbentuknya lembaga ini, maka muncul lah program demi program yang berlangsung, seperti program pemerintahan yakni 17 agustusan, program keagamaan yakni Muharaman dan program lainnya.

Kata Kunci: *Desa Tanjungjaya, KKN, Pemberdayaan Lembaga di Masyarakat, Program.*

Abstract

The aim of KKN for students can be achieved through Community Empowerment, so that students can feel, appreciate, and actively participate in social activities that have nuances of religious moderation in society. Real Work Lectures (KKN) are community service programs that are generally held by universities in Indonesia. KKN at UIN Sunan Gunung Djati Bandung uses a community empowerment method known as Sisdamas (Based on Community Empowerment) with the main theme of religious moderation. One of our special programs is the empowerment of community institutions. Community institutions themselves are institutions that help increase participation and service delivery for village communities. However, after our KKN team made 266 observations regarding institutions in Tanjungjaya village, especially Hamlet 2, there were no systematic institutions that had been formed, so we collaborated with all elements of society to develop and empower institutions in the community to accommodate and serve as a means of development in the community village. And after the formation of this institution, program after program emerged, such as government programs namely August 17, religious programs namely Muharaman and other programs.

Keywords: *Desa Tanjungjaya, KKN, Education Programs, Juvenile Delinquency*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang umumnya diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini biasanya menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, terutama pada tingkat sarjana. Tujuan dari KKN adalah untuk mengintegrasikan mahasiswa dengan masyarakat setempat, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang berbagai isu sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di lingkungan tersebut. Program KKN merupakan salah satu cara pendidikan tinggi di Indonesia untuk mempersiapkan

mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman tentang isu-isu nyata yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Merujuk pada Juknis KKN UIN SGD 2023, KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023. KKN Moderasi beragama berdasar pada lima Nilai Moderasi Beragama, yaitu: Adil dan Berimbang, Kerjasama, Rahmat/Kasih Sayang, Toleransi dan Kemaslahatan. Melalui Kegiatan-Kegiatan KKN Perguruan Tinggi Bersama Masyarakat menjalin kemitraan untuk mengimplementasikan lima nilai moderasi beragama di atas, serta lakukan hal-hal yang dapat menjadi pemicu perawatan semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI. Itulah sebabnya, KKN Moderasi Beragama (KKN-MB) dilakukan.

Tujuan KKN bagi Mahasiswa dapat berjalan melalui Pemberdayaan Masyarakat, sehingga mahasiswa dapat merasakan, menghayati dan turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bernuansa moderasi beragama di Masyarakat. Sedangkan bagi Masyarakat agar terbantu dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui pengabdian Sisdamas yang berbasis riset. Tujuan KKN bagi Masyarakat dan Mahasiswa dapat menjadi kesempatan saling berkolaborasi memberi manfaat. Oleh karena itu, kami kelompok 266 KKN Desa Tanjungjaya memaksimalkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di Desa Tanjungjaya. Selain itu, kami berkontribusi untuk mendukung konsistensi terlaksananya program yang sudah berjalan sebelumnya. Berbagai permasalahan kami temukan melalui proses rembug warga Bersama Masyarakat Desa Tanjungjaya.

Hasil observasi dari rembug warga dan sosialisasi kami di Desa Tanjungjaya khususnya dusun 2 yakni belum memiliki fasilitas wadah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan secara terkoordinir. Dapat ditarik suatu pernyataan, tidak

adanya fasilitas perkumpulan warga yang terkoordinir timbulah suatu permasalahan mulai dari komunikasi hingga kebutuhan masyarakat yang tidak mampu terkoordinir dan sampai kepada birokrasi desa. Hal hal yang menghambat lainnya adalah benturan nilai nilai budaya yang melekat di wilayah tersebut. Jika dibiarkan secara berlarut tanpa adanya penyelesaian secara konkrit dari permasalahan tersebut akibatnya adalah keinginan masyarakat tidak dapat terpenuhi secara optimal jika dilihat dari perspektif hubungan masyarakat ikut terganggu dan menghambat proses kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dengan bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat dan dukungan dari pemerintahan setempat, Sandyakala membangun perencanaan dan realisasi program dengan membentuk organisasi berbasis kekeluargaan dan melahirkan program kolaborasi mulai dari kegiatan perayaan hari raya kemerdekaan di bulan agustus dan perayaan tahun baru islam Muharram di dusun 2 Desa Tanjungjaya.

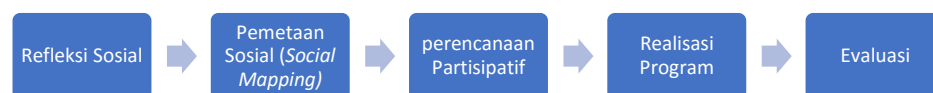
Dengan adanya perencanaan melalui tahap tahapan yang berdasarkan siklus dalam pemberdayaan masyarakat Kuliah Kerja Nyata tahun 2023 Berbasis Moderasi beragama maka tim riset sandyakala mengangkat pembahasan mengenai **Kuliah Kerja Nyata : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Organisasi Berbasis Kekeluargaan di Kampung Cikadal Desa Tanjungjaya**. Besar harapan kami dengan adanya realisasi program ini kebutuhan masyarakat dapat terkoordinir sekaligus menjadi pencapainya tim riset dalam memenuhi kebutuhan misi pemberdayaan masyarakat yang bermoderasi beragama.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2023 UIN Sunan Gunung Djati menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu pendekatan ini menggunakan multipersepsi antara masyarakat dengan peneliti dengan menggunakan siklus siklus tahapan untuk mengetahui bentuk bentuk permasalahan yang ada fokus dan lokus permasalahan yang diangkat oleh tim riset kelompok.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai mengusahakan yang tadinya berada di posisi tidak mampu menjadi mampu dari segi kemampuan hingga meminimalisir kelemahan yang ada di elemen pemberdayaan

masyarakat. Persepsi lain mengenai pemberdayaan adalah mengubah yang tidak berdaya menjadi berdaya, sedangkan dalam (Zulfa, 2014) menjelaskan pemberdayaan merupakan suatu cara dimana masyarakat dan organisasi dapat diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya.



Gambar 1 Fase Siklus Pemberdayaan Masyarakat

Dari gambar tersebut dapat ditarik suatu pernyataan mengenai alur yang dijalankan oleh tim riset dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama tahun 2023. Melalui tahapan gambar atau siklus yang disajikan mengandung beberapa indikator pendukung untuk menjawab segala bentuk persoalan yang dihadapi tim riset dilapangan. Data primer yang dominan digunakan adalah data wawancara dan analisis masalah melalui metode pendekatan pemberdayaan masyarakat, adapun metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan teknik snowball sampling (Sugiyono, 2017) berarti pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar. Data sekunder pendukung lainnya adalah berasal dari dokumen dokumen penelitian terdahulu sehingga penelitian ini mampu tersusun secara struktur penelitian mengikuti metode penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Fase I Refleksi Sosial

Keadaan pondasi rumah yang baik harus dibangun melalui tahap perencanaan yang baik. Dalam teori manajemen menurut Henry Fayol adalah sebuah proses yang didalamnya melibatkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, atau kontrol terhadap sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Begitupun dengan organisasi secara struktur level terbagi menjadi 3 bagian yaitu (1) Level sosial Psikologis, (2) Level Struktural, (3), Level Makro. Dari ketiga poin tersebut masing masing saling berkaitan dan bergantung, seperti yang disampaikan (Stephen Robbins, 1994) organisasi merupakan kesatuan sosial yang terkoordinasi secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi.

Organisasi diruang lingkup kecil dalam masyarakat adalah keluarga. Sandyakala terdiri dari kumpulan beberapa kepala yang memiliki konsep dan gagasan untuk membantu berdirinya satu inovasi program membangun desa tanjungjaya Kabupaten Bandung Barat. Refleksi sosial secara defenitif yakni paralel sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah dalam keadaan sosial.

1. Level Sosia Psikologis

Poin ini merujuk pada internalisasi rumah sandyakala. Kondisi objektif anggota yang berasal dari jurusan dan minat bakat yang cenderung tidak sama, dari keadaan yang cenderung tersebut timbul suatu dinamika dalam organisasi layaknya menyambungkan seluruh bentuk persepsi untuk menghasilkan gagasan untuk menumbuhkan inovasi bersama. (Slamet Santoso, 2004) menjelaskan bahwa tingkah laku yang mempengaruhi warga lain secara timbal balik, dapat ditarik suatu pertanyaan keluarga sandyakala mempertahankan interdependensi antar anggota kelompok.

2. Level Struktural

Level ini menjelaskan *mapping human source* dalam hubungan keluarga dengan membagi tugas dan peran fungsinya sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya. Sesuai dengan teori

manajemen bahwa menempatkan *The Right Man In The Right Place*.

3. Level Makro

Tahap ini melibatkan seluruh elemen kerja atau organisme organisme yang ada di dusun 2 kampung cikadal desa tanjungjaya kabupaten bandung barat. Elemen elemen tersebut adalah (1) organisasi keagamaan, (2) organisasi pemerintahan desa, dan (3) organisasi pemuda. Dari ketiga tersebut timbulah bentuk interaksi menyatukan persepsi antara keluarga sandyakala dengan masyarakat.

Fase II Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial melibatkan elemen masyarakat dalam menunjang kebutuhan masyarakat. Mengikuti indikator yang disampaikan oleh (Netting, Kettner, dan McMurtry, 1993) terbagi menjadi :

- **Karakteristik Anggota Populasi Sasaran**

Pembagian dari wilayah ini terbagi menjadi beberapa dusun dalam desa, masing masing dusun terdiri 1 kelompok penunjang kebutuhan masyarakat dengan menyatukan persepsi untuk membangun keinginan individu disetiap wilayahnya, dalam wawancara sederhana yang dilakukan tim riset adalah mengenai hambatan yang ada di ruang lingkup dusun tersebut adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung program pembangunan desa, maka dari itu mahasiswa sebagai fasilitator menempatkan dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

- **Menggambarkan Masalah Sosial**

Permasalahan ruang lingkup sosial yang ada di kampung cikadal adalah mengenai (1) Ekonomi, (2) Sosial Budaya, dan (3) Kegamaan. Masing masing tersebut seringkali merasa terbentur dengan keadaan tersebut, sandyakala menggambarkan sekaligus memberikan klasifikasi mengenai

batasan batasan untuk menyusun program yang melibatkan seluruh elemen serta menghilangkan ruang lingkup sosial yang ada di kampung cikadal.

- Memahami Nilai Dominan

Permasalahan mengenai nilai dominan yang terjadi adalah konflik komunikasi yang dibangun antara masyarakat dengan pemerintahan desa setempat.

Fase III Perencanaan Partisipatif

Fase ini menerapkan dan melibatkan elemen masyarakat untuk menentukan berdirinya program untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kalangan masyarakat. Program dan bentuk perencanaan yang disuguhkan melalui pemetaan sosial adalah :

- Perubahan pola pikir masyarakat lebih produktif

Membangun *chemistry* melalui kegiatan serta interaksi aktif antara anggota individu dengan kelompok masyarakat dengan mengumpulkan bentuk informasi untuk disatupadukan dengan permasalahan yang dilibatkan dalam kelompok riset untuk ditindaklanjuti melalui pembentukan rencana partisipatif.

- Perubahan positif taraf perekonomian

Skala prioritas yang menjadi penekanan kelompok tim riset adalah mengenai permasalahan skema ekonomi masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa memiliki keterbatasan itu sendiri untuk mampu memenuhi capaian dari perencanaan partisipatif dari masyarakat, bentuk lainnya adalah dengan memaksimalkan kebersamaan dalam membangun rasa memiliki bersama melalui ekonomi kreatif dan program yang mampu menjadi peningkatan taraf ekonomi warga.

- Penguatan kelembagaan desa

Perencanaan partisipatif melibatkan mahasiswa dan masyarakat adalah mengenai rencana penguatan serta pengumpulan masyarakat melalui program pembentukan paguyuban dimana

libatan antara masyarakat dengan tokoh agama membangun organisasi untuk menunjang kenaikan taraf pendidikan hingga hubungan sosial budaya masyarakat.

Fase IV Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program melalui kalender sandyakala terhitung pada perayaan bulan muharram dimana pada program tersebut bagian dari perencanaan sekaligus bentuk interaksi pertama antara mahasiswa dengan masyarakat desa.

Masyarakat desa sudah melakukan rempug warga dengan mahasiswa melalui proses mediasi sekaligus interaksi dua arah untuk menemukan poin poin hambatan di masyarakat dan bisa menjadi program solutif yang dicanangkan oleh mahasiswa, sehingga menghasilkan program kolaboratif dengan indikator yaitu :

- **Kepemudaan**
Membentuk program keberlanjutan (1) Pembentukan Paguyuban dan (2) Muharram
- **Pendidikan**
Bentuk Bentuk kegiatan pendidikan keagamaan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan sekolah dasar hingga.
- **Kesehatan**
Program kesehatan tidak secara menyeluruh menjadi pelaksana, akan tetapi hanya sebagai fasilitator mediasi antara mahasiswa dengan masyarakat terhadap program yang ada di desa.
- **Prasarana**
Pengadaan fasilitas kebutuhan masyarakat melalui stackholder pemerintahan untuk memberikan bantuan berupa kitab Al-Qur'an sebagai penunjang kebutuhan masyarakat khususnya kalangan anak anak untuk bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di desa.

Fase V Evaluasi

Fase ini menjadi fase penentu apakah setiap program sudah terealisasi secara maksimal dan optimal setelah melalui beberapa tahap proses mulai dari refleksi pengenalan sosial hingga pelaksanaan program berjalan. Adapun beberapa evaluasi yang sudah berjalan dan menjadi catatan dari tim riset adalah keterlibatan aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan, selain itu juga bentuk interaksi empati sangat diperlukan dikalangan masyarakat agar penyampaian maksud dan informasi dapat tersalurkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan setiap individu.

D. PENUTUP

Pengabdian masyarakat atau KKN Sisdamas pemberdayaan lembaga di masyarakat meberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat, khususnya anggota lembaga yang telah dibentuj tentang tugas lembaga sebagai wadah dan sarana juga penggerak dalam pengembagan bagi seluruh elemen masyarakat

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan-Nya.
2. Orang tua, kakak-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.

3. Bapak Zaenal Mufti, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok 265, 266, dan 267 yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian laporan berjalan dengan baik.
4. Ibu Tintin Marllina S.I.P. selaku Kepala Desa Tanjung Jaya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas 2023 di Kp. Cikadal Desa Tanjung Jaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
5. Masyarakat Kp. Cikadal Desa Tanjung Jaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Rumah Sandyakala yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan mensukseskan program kerja sosialisasi ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- “Apa Itu Teori Organisasi? - Gramedia Literasi.” n.d. Accessed September 14, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-organisasi/>.
- Aprianti. 2016. “Pengertian Organisasi.” *Organisasi* 84: 487–92. [http://repository.unpas.ac.id/9795/5/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/9795/5/BAB%20II.pdf).
- Luthfie, Muhammad. 2018. “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan.” *Jurnal Sosial Humaniora* 9 (1): 17. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.1376>.
- “Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli, Ketahui Fungsi, Dan Tujuannya - Ragam Bola.Com.” n.d. Accessed September 14, 2023. <https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-ketahui-fungsi-dan-tujuannya>.
- Widjajanti, Kesi. 2011. “Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat” 12.

